

ANALISIS *TREND FASHION* MUSLIM DALAM MENINGKATKAN HALAL *LIFESTYLE* DI KALANGAN MAHASISWA MUSLIM DI KOTA MEDAN

Nadia Amalia¹, Nurbaiti², Nurul Jannah³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Amalianadia32@gmail.com¹, nurbaiti@uinsu.ac.id², nuruljannah@uinsu.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimana *trend fashion* muslim yang sedang berkembang di kalangan mahasiswa muslim di Kota Medan (2) apa sajakah dampak positif dan negatif *trend fashion* muslim di kalangan mahasiswa muslim di Kota Medan (3) apakah *trend fashion* muslim mampu meningkatkan *halal fashion* di kalangan mahasiswa di kota Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa pada FEBI UINSU, FEB UMSU dan FE UISU. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Trend fashion* muslim yang saat ini berkembang di kalangan mahasiswa muslim di Kota Medan, terutama pada mahasiswa FEBI UINSU, FEB UMSU dan FE UISU terdiri atas 9 jenis *trend fashion* muslim yaitu *trend busana* muslimah gamis, rok, celana panjang, celana kulot, blouse, kemeja, tunik, segi empat dan pashmina. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa muslim di Kota Medan mengikuti *trend fashion* muslim yang sedang berkembang. Namun, masih banyaknya mahasiswa muslim yang memakai pakaian yang tidak sesuai syariat Islam.

Kata Kunci: *Halal Lifestyle, Halal Fashion, Trend Fashion Muslim*

Abstract

This study aims to determine (1) the current trend of Muslim fashion among Muslim students in Medan (2) the positive and negative impacts of Muslim fashion trend among Muslim students in Medan (3) whether Muslim fashion trend can enhance halal fashion among students in Medan. This study uses qualitative research. The subjects of this study are students from FEBI UINSU, FEB UMSU, and FE UISU. Data collection techniques in this study include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques in this study include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study show that the trend of Muslim fashion that

is currently developing among Muslim students in Medan, especially in FEBI UINSU, FEB UMSU, and FE UISU, consists of 9 types of Muslim fashion trends, including Muslim dress trend, skirt, pants, culottes, blouse, shirt, tunic, square hijab, and pashmina. This proves that Muslim students in Medan are following the current trend of Muslim fashion. However, there are still many Muslim students who wear clothes that do not comply with Islamic laws.

Keywords: Halal Lifestyle, Halal Fashion, Muslim Fashion Trend

1. Pendahuluan

Perkembangan sosial, ekonomi serta budaya akan terjadi di era modern disini membawa banyak perubahan. Perkembangan teknologi akan disebabkan arus globalisasi tiada sahaja berdampak di publik guna mendapatkan akses informasi akan banyak, namun pula berimplikasi atas perubahan perilaku / kebiasaan publik, baik di hal berbusana, berbicara serta lain sebagainya (Arantika Alfedha, 2018). Sejalan secara kemajuan teknologi tersebut, dunia industri khususnya industri halal tentunya pula mengalami perkembangan. Perkembangan industri halal di Negara-negara Asia terutama Asia bagian Tenggara semakin meningkat. Indonesia ialah Negara secara mayoritas penduduk Muslim terbanyak se-Asia Tenggara. Berikut ialah tabel jumlah penduduk muslim di Negara-negara Asia Tenggara.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Muslim di Negara-Negara Asia Tenggara

No.	Negara	Jumlah Penduduk	Penduduk Muslim	Persentase (%)
1.	Indonesia	273.523.615	236.530.000	86,88
2.	Malaysia	32.365.999	16.318.355	61,30
3.	Filipina	109.581.078	7.913.542	8,00
4.	Kamboja	16.718.965	3.125.401	19,00
5.	Thailand	69.799.978	3.000.000	4,30
6.	Singapura	5.850.342	781.558	14,70
7.	Brunei Darussalam	437.479	355.045	78,80
8.	Laos	97.338.579	9.616	0,10
9.	Vietnam	7.275.560	1.000	0,01
10.	Timor Leste	1.318.445	2.970	0,32

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat jumlah penduduk muslim di Indonesia 236.530.000 (86,88%), di Malaysia 16.318.355 (61,30%), di Filipina 7.913.542 (8,00%), di Kamboja 3.125.401 (19,00%), di Thailand 3.000.000 (4,30%), di Singapura 781.558 (14,70%), di Brunei Darussalam 355.045 (78,80%), di Laos 9.616 (0,10%), di Vietnam 1.000 (0,01%) serta di Timor Leste 2.970 (0,32%). Sehingga disimpulkan bahwa, Negara Indonesia ialah Negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di Asia Tenggara.

Jumlah penduduk Muslim di Indonesia yang mendominasi, dapat dijadikan sebagai pangsa pasar atas industri halal. Mayoritas penduduk Muslim di Indonesia,

secara tiada langsung hendak mempengaruhi permintaan domestik atas produk-produk halal di Indonesia sehingga permintaan pasar Internasional pula mengikuti (M. Dliyaul Muflihin, 2019). Zeren dan Ari menjelaskan bahwa Negara yang gencar melakukan perdagangan Internasional, berarti mampu mengeksport barang yang memiliki keunggulan komparatif dan mengimpor barang diperlukan untuk mendorong proses produksi jangka panjang yang akan membawa Negara ke arah yang positif dan laju pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Imsar, *et.all*, 2023). Data yang penulis kutip melalui *Global Islamic Economy Indicator (GIEI) 2020/2021* melaporkan, Indonesia berada di 15 besar Negara secara rata-rata konsumen di bidang industri halal di dunia.

Semakin berkembangnya industri halal di Indonesia, dapat berpengaruh atas gaya hidup akan halal pula (*halal lifestyle*). *Halal lifestyle* ialah gaya hidup akan menerapkan prinsip secara nilai-nilai Islami. Didalam gaya hidup halal (*halal lifestyle*) terdapat unsur kesehatan, keselamatan serta keamanan, kemakmuran serta martabat manusia. Menurut data akan penulis kutip melalui situs *katadata.co.id*, *halal lifestyle* menjadi salah satu faktor penunjang pengembangan ekonomi syariah di Indonesia. Dalam perkembangannya, *halal lifestyle* terdiri hendak beberapa industri ialah *halal food, halal fashion, halal travel, halal cosmetics and pharmaccuticals, halal madia and recreation, Islamic finance* (Annisa Ilmi Faried, 2019).

Halal lifestyle akan menjadi fokus di riset disini ialah *halal fashion*. *Halal fashion* ialah cara berpakaian seseorang agar terlihat lebih modis serta *trendy*, namun tetap sesuai secara syariat Islam. *Halal fashion* ialah salah satu bagian di *halal lifestyle* akan sangat popular di Indonesia di saat disini. Efek akan diberikan di tren tersebut atas konsumen khususnya seorang muslimah pun berbeda-beda. Adanya tren tersebut, secara tiada langsung mendorong seorang muslimah berpakaian secara menutup aurat sehingga memberikan kesan akan lebih nyaman serta aman (Hanafiah Ramadhani, *et. all*, 2021).

Islam ialah agama universal, dimana segala kegiatan di aspek kehidupan umat manusia telah diatur didalam Al-Qur'an serta Hadits termasuk di hal berpakaian. Al-Qur'an menyebutkan fungsi pakaian terdiri di empat fungsi, ialah menutup aurat, perhiasan, perlindungan serta pembeda identitas. Sebagai seorang Muslim, tentunya harus mengenakan pakaian sesuai secara syariat Islam, seperti gaya berpakaian (*fashion*) yang Islami. Kriteria-kriteria terkait cara berpakaian akan sesuai secara ajaran agama Islam seperti, atas kaum laki-laki diharamkan menggunakan emas serta memakai sutera asli, tiada menggunakan pakaian ketat akan memperlihatkan bentuk tubuh serta tiada transparan, hendaknya menggunakan pakaian akan dapat menutupi seluruh bagian tubuh, pakaian akan digunakan tiada menyerupai pakaian baik seperti laki-laki ataupun perempuan, pakaian akan digunakan tiada menyerupai orang-orang kafir serta tiada menggunakan pakaian akan berlebih-lebihan (Nurul Zaidah, *et. all*, 2022).

Dalam Islam menjaga kehormatan ialah tujuan syari'at. Menutup aurat secara pakaian akan sesuai secara syariat Islam ialah hal akan wajib atas seorang muslim, supaya dapat terciptanya kemaslahatan sebagai bentuk di *maqashid al-syari'ah*. Konsep *maqashid syariah* merangkum keseluruhan tujuan syariah dalam bentuk yang

lebih sederhana dan mudah dipahami (Tri Inda Fadhila Rahma, *et.all*, 2023). Seorang muslim diwajibkan guna mengenakan pakaian akan membawa manfaat (*maslahah*) serta bukan kerugian (*mudharat*). Maslahah ialah setiap keadaan akan membawa manusia di derajat akan lebih tinggi sebagai makhluk akan sempurna. Konsep masalah tersebut menyangkut *maqashid syari'ah* akan meliputi, *hifdzun din*, *hifdzun nafs*, *hifdzun aql*, *hifdzun nasl*, serta *hifdzun maal*, artinya harus memenuhi syarat agar dapat melindungi agama, jiwa, akal, keturunan serta harta (Anju Ayunda, *et.all*, 2018). Menutup aurat ialah bentuk implikasi di *hifdzun din* serta *hifdzun nafs* akan harus dilangsungkan secara baik, agar memperoleh kemaslahatan. Salah satu masalah akan diperoleh di menutup aurat ialah, mendapatkan kehormatan serta mencegah di zina.

Kehalalan suatu produk menjadi kebutuhan wajib atas setiap konsumen, terutama konsumen muslim. Di Indonesia, sudah dibentuk peraturan perundang-undangan mengenai Jaminan Produk Halal (JPH) terdapat di Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 di Pasal 1 ayat (2) ialah: "Produk Halal ialah produk akan telah dinyatakan halal sesuai secara syariat Islam". Adanya peraturan tersebut, mempertegas betapa mendesaknya persoalan halal-haram di rantai produksi di pelaku serta wujud nyata Negara di melindungi konsumen (Mirsa Astuti, 2020).

Perkembangan *fashion* muslim di Indonesia akan terus meningkat, tentunya diiringi secara semakin meningkatnya permintaan hendak produk *fashion* muslim. Menurut data akan penulis kutip di Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa, nilai ekspor *fashion* muslim RI di semester-I tahun 2022 mencapai US\$ 2,8 miliar / naik 39% di periode sama tahun sebelumnya ialah US\$ 2,04 miliar serta menduduki posisi 13 besar eksportir *fashion* muslim di dunia. Menurut Frings, *fashion* ialah gaya akan paling populer di waktu tertentu. Produk-produk *fashion* mencakup, pakaian, aksesoris, seperti ikat pinggang, topi, tas, jam tangan, kaus kaki, sepatu, serta lain sebagainya (Cholilawati, 2021). Selain itu, menurut data akan penulis kutip melalui *Global Islamic Economy Indicator* (GIEI), Indonesia menempati peringkat ke-3 di kategori *Top 10 Modest Fashion*.

Berdasarkan hasil wawancara secara mahasiswa di 3 Universitas tersebut salah satunya ialah, Yuli Noviah ialah mahasiswa UINSU mengatakan maka adanya *trend fashion* muslim di kalangan mahasiswa saat disini ialah solusi guna mempertahankan kodrat mereka sebagai umat muslim. Selain itu, adanya *trend fashion* muslim saat disini belum mampu meningkatkan *halal fashion* di kalangan mahasiswa, dikarenakan sebagian besar mahasiswa muslim lupa hendak aturan berpakaian muslim akan sesuai secara syariat Islam (Yuli Noviah, 2023). Putri Lira akan ialah mahasiswa di UMSU mengatakan bahwa, adanya *trend fashion* muslim dikalangan mahasiswa dinilai bagus agar *fashion* muslim tiada terkesan ketinggalan zaman. Selain itu, adanya *trend fashion* dikalangan mahasiswa tiada menjamin dapat meningkatkan *halal fashion* mengingat tipe-tipe mahasiswa akan berbeda-beda di menyikapi *trend fashion* akan sedang berkembang serta masih kurangnya kesadaran mahasiswa di mengenakan pakaian akan sesuai secara syariat Islam (Putri Lira Habibillah, 2023). Selanjutnya Raihan Tasnim akan ialah mahasiswa UISU akan mengatakan bahwa, adanya *trend fashion* muslim dikalangan mahasiswa bagus karna

dinilai *fashion* mahasiswa hendak lebih *trendy*. Selain itu, adanya *trend fashion* muslim mampu meningkatkan *halal fashion* dikalangan mahasiswa secara cara menggabungkan antara *trend fashion* muslim secara *halal fashion* akan sesungguhnya seperti, *desain* baju akan sesuai secara syariat Islam tetapi tetap mengikuti *trend* akan sedang diminati supaya tetap terlihat modis namun tetap mengikuti syariat (Raihan Tasnim , 2023).

Berdasarkan latar belakang akan telah penulis paparkan diatas, lalu penulis tertarik guna melangsungkan riset secara judul “**Analisis Trend Fashion Muslim Dalam Meningkatkan Halal Lifestyle Di Kalangan Mahasiswa Di Kota Medan**”.

2. Kajian pustaka

2.1. Pengertian Halal Lifestyle

Menurut Kotler, gaya hidup (*lifestyle*) ialah pola hidup seseorang di dunia akan diekspresikan di aktivitas, minat serta opininya. Menurut Assael, gaya hidup ialah suatu gaya hidup akan dikenal secara bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktivitasnya), apa hal terpenting akan orang pertimbangkan di lingkungan (minat), serta apa akan orang pikirkan tentang diri sendiri serta dunia sekitarnya (opini) (Nabil Al A'rif & Imsar, 2022). Sedangkan menurut Minor serta Mowen, gaya hidup ialah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, serta bagaimana mengalokasikan waktu (Ujang Sumawan, *et. all*, 2018). Berdasarkan berbagai pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan maka gaya hidup ialah pola hidup seseorang akan dinyatakan di kegiatan, minat serta pendapatnya di membelanjakan uangnya serta bagaimana mengalokasikan waktu.

2.2. Trend Fashion Muslim

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Trend* / mode ialah bentuk nominal akan bermakna ragam cara / bentuk terbaru di suatu waktu tertentu (tata pakaian, potongan rambut, corak hiasan serta penggunaan hijab serta sebagainya). *Trend* ialah segala sesuatu akan sedang dibicarakan, diperhatikan, dikenakkan, / dimanfaatkan atas mayoritas publik di saat tertentu. *Trend* terjadi di saat tertentu karena trend memiliki masa dipublik (Siti Maryam, 2019). *Trend* ialah suatu pandangan, gagasan, ide, maupun mode akan sedang digemari atas publik, baik atas remaja, anak-anak, orang dewasa, ataupun orang tua. Trend ialah sesuatu akan sedang digemari / sedang disukai banyak orang. Untuk mengetahuinya ialah hal akan mudah, apabila kita sedang berjalan ditempat umum / suatu tempat tertentu serta melihat sebuah kesamaan di orang-orang akan berlalu lalang, lalu itulah *trend* akan sedang berlaku. Trend akan dimaksud ialah di mode berbusana ataupun berpakaian, baik berbusana muslimah ataupun tidak.

2.3. Gaya Fashion Muslim

Menurut *Trend Forecasting*, Indonesia ialah Negara multi budaya akan memiliki mayoritas umat muslimah. Terdapat empat gaya *fashion* muslim akan ada di Indonesia ialah *syar'i konvensional*, *syar'i modern*, *modest konvensional*, serta *modest modern*.

Dalam lingkup *fashion*, ada tiga gaya akan berkembang secara dinamis, ialah:

- a. *Syar'i Modern* menjadi *lifestyle* baru di Indonesia, secara pengamatan pendekatan agama. Ciri di gaya busana muslimah disini ialah tiada diperbolehkan membuka bagian tubuh selain muka serta telapak tangan, tiada memakai pakaian ketat, membentuk tubuh serta transparan.
- b. *Modest Konvensional* ialah gaya akan paling banyak serta sudah lama dipakai. Ciri gaya disini ialah menutup bagian tubuh selain wajah, pergelangan tangan serta pergelangan kaki serta tiada boleh memakai pakaian ketat.
- c. *Modest Modern* ialah gaya akan paling baru akan diadaptasi atas Indonesia. Pendekatan akan digunakan ialah *fashion lifestyle*. Ciri di gaya busana muslimah modest modern disini ialah memakai pakaian akan sopan secara menutupi bagian/sebagian kepala, adapun hal akan tiada diperbolehkan ialah memakai pakaian akan terlalu terbuka (Indonesia *Trend Forecasting*, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maha, "*Trend Fashion Muslim di Indonesia Saat Ini serta Kesesuaiannya secara Syariat Islam*" (2021) (Maha, 2021), Hasil riset menunjukkan maka *trend fashion* muslim akan ada di Indonesia saat disini terbilang cukup sesuai secara syariat Islam dikarenakan masih banyak pula *trend fashion* muslim akan sebenarnya tiada sesuai secara syariat Islam. Adapun cara guna menentukan *fashion* muslim akan sesuai secara syariat Islam ialah secara mempelajari terlebih dahulu syariat Islam mengenai busana muslim akan selanjutnya bisa dijadikan acuan atas para Muslimah guna memilih busana muslim akan trendi namun tetap di anjuran syariat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alliza Nur Shadrina, dkk, "*Pengaruh Trend Fashion, Gaya Hidup serta Brand Image atas Preferensi Fashion Hijab*" (2021) (Alliza Nur Shadrina, *et. all*, 2021) Hasil riset menunjukkan maka ketiga variabel bebas ialah, *trend fashion*, gaya hidup serta *brand image* memiliki pengaruh akan signifikan atas preferensi hijab. Sehingga, ketiga variabel *trend fashion*, gaya hidup serta *brand image* mempengaruhi peningkatan preferensi *fashion* hijab di upaya mengembangkan potensi industri busana hijab.

Terdapat bebrapa penelitian yaitu. Diharapkan hasil penelitian digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan yang lebih dalam hal yang berhubungan ,Dan bagi pihak lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan sistem akuntansi penggajian dan dapat dikembangkan menjadi lebih sempurna dimasa yang akan datang.

3. Metode Penelitian

Metodologi di penelitian disini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong ialah, metode kualitatif sebagai prosedur riset akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan di orang-orang dan perilaku akan dapat diamati. Menurut Denzin serta Lincoln, menyatakan makapenelitian kualitatif ialah penelitian akan menggunakan latar alamiah secara maksud menafsirkan fenomena akan terjadi serta dilangsungkan secara melibatkan berbagai metode akan

ada. Dalam penelitiandisini tiada menggunakan data statistik, tetapi melalui pengumpulan data dengan analisis, kemudian di interpretasikan. Penelitian disini terfokus di pemahaman mengenai masalah-masalah di kehidupan sosial berdasarkan di kondisi realistis atau natural setting akan hoistis, kompleks, serta rinci (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018). Penelitian disini dilangsungkan di tiga Universitas Islam akan terdapat di kota Medan diantaranya, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta Universitas Islam Sumatera Utara.

Sumber data di riset disini ialah data primer serta data sekunder. Data primer ialah data akan diperoleh langsung melalui data aslinya. Teknik pengumpulan data akan digunakan di riset disini ialah observasi, wawancara serta dokumentasi. Setelah peneliti memperoleh data di lapangan, lalu langkah selanjutnya ialah menganalisis data. Dalam riset disini menggunakan beberapa tahapan analisis, diantaranya ialah : Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. Hasil Dan Pembahasan

1. *Trend Fashion* Muslim di Kalangan Mahasiswa Muslim di Kota Medan

Beberapa tahun terakhir disini, *trend fashion* muslim sangat mengalami perkembangan akan pesat. Fenomena *trend fashion* disini pula didukung secara perkembangan media sosial dikalangan mahasiswa. *Trend fashion* muslim disini, bisa dilihat di berbagai media sosial akan sangat populer sekarang disini seperti, *instagram*, *whatsapp* serta *facebook* melalui unggahan postingan akan dilangsungkan atas penggunaannya. Menurut Siti Maryam, *Trend* ialah segala sesuatu akan sedang dibicarakan, diperhatikan, dikenakkan, / dimanfaatkan atas mayoritas publik di saat tertentu. *Trend* terjadi di saat tertentu karena *trend* memiliki masa dipublik. Sedangkan menurut Soekanto, *fashion* memiliki arti suatu mode akan hidupnya tiada lama, akan mungkin menyangkut gaya bahasa, perilaku, hobi, atas model pakaian tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, *trend fashion* muslim ialah *fashion* akan sesuai secara syariat Islam akan cenderung dipilih, digemari, diterima serta digunakan sehingga hendak sering dilihat serta didengar atas mayoritas publik akan bias memberikan kenyamanan serta membuat lebih baik di suatu waktu tertentu.

Seiring secara perkembangan zaman, *trend fashion* muslim pula mengalami perkembangan serta menyebabkan perubahan baru akan dapat menarik perhatian publik terkhusus mahasiswa akan sangat memperhatikan *fashion* mereka di kehidupan sehari-hari. Para mahasiswa sangat memperhatikan *fashion* mereka, agar mendapatkan perhatian di lingkungan mereka. Berdasarkan hasil riset akan peneliti langsung, manusia serta *fashion* ialah suatu hal akan tiada bisa dipisahkan. Manusia di kehidupannya membutuhkan pakaian, sedangkan *fashion* antar individu satu secara akan lainnya berbeda, hal disini bisa diketahui di kehidupan sehari-hari baik itu laki-laki maupun perempuan. Fenomena *trend fashion* muslim di kalangan mahasiswa di Kota Medan ialah kondisi dimana kita bisa melihat *fashion* muslim akan sangat banyak model, bentuk serta jenisnya.

Trend fashion muslim akan saat disini berkembang dikalangan mahasiswa muslim di Kota Medan, terutama di mahasiswa FEBI UINSU, FEB UMSU serta FE UISU sudah masuk kedalam 9 jenis *trend fashion muslim* akan berkembang di Indonesia ialah trend busana muslimah gamis, rok, celana panjang, celana kulot, blouse, kemeja, tunik, segi empat serta pashmina. Selain itu, *trend fashion muslim* akan sedang berkembang di kalangan mahasiswa muslim di Kota Medan termasuk kedalam tiga gaya *trend* akan berkembang di Indonesia ialah, gaya *syar'i modern*, *modest konvensional* serta *modest modern*. Hal disini membuktikan maka mahasiswa muslim di Kota Medan selalu mengikuti *trend fashion muslim* akan sedang berkembang. Namun peneliti menemukan, masih banyak mahasiswa muslim di Kota Medan akan mengabaikan konsep *halal fashion*, sebab masih banyaknya mahasiswa muslim akan memakai pakaian akan ketat serta tiada menutup aurat sehingga memperlihatkan lekuk tubuhnya, serta menggunakan jilbab akan tiada menutup dada serta memperlihatkan sebagian rambutnya. Hal tersebut tiada sejalan secara riset terdahulu akan telah dilangsungkan atas Sarifa Rahmawati mengenai "Tren Busana Muslimah di Kalangan Mahasiswi Fakultas Tarbiyah serta Ilmu Keguruan (FITK) IAIN Palopo" akan menyatakan maka sebagian besar mahasiswi FITK IAIN Palopo menggunakan busana muslimah akan *fashionable* namun tetap paham hendak kewajibannya sebagai seorang wanita muslimah, adapun jenis pakaian akan digunakan terbagi kedalam 5 jenis tren busana muslimah ialah: busana muslimah *French khimar*, *monalisa*, *set wolfis*, *set wolcrepe* serta *tunik*. (Sarifa Rahmawati, 2020)

2. Dampak Positif serta Negatif Trend Fashion Muslim di Kalangan Mahasiswa Muslim di Kota Medan

Perkembangan teknologi akan disebabkan atas globalisasi, tiada sahaja berdampak atas publik guna mendapatkan akses informasi akan banyak, namun pula berimplikasi atas perubahan perilaku/kebiasaan publik (berbusana, berbicara serta berbagai macam bentuk ekspresi lainnya) kemajuan di hal teknologi pula memberikan dampak serius atas kaum hawa, khususnya dikalangan mahasiswa muslim. Para mahasiswa muslim pula turut dipaksa guna mengikuti *trend fashion* melalui iklan, surat kabar, media sosial serta lainnya. *Trend* akan diartikan secara "kecenderungan" sedangkan mode ialah "ragam" akan baru di suatu waktu tertentu sehingga *trend* dapat diartikan secara sesuatu akan diikuti atas banyak orang serta menjadi panutan kemudian berkembang sesuai zaman.

Selain dampak positif, tentunya terdapat dampak negatif akan ditimbulkan di *trend fashion muslim* akan sedang marak di kalangan mahasiswa muslim di Kota Medan. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa dampak negatif akan ditimbulkan, ialah:

- a. Banyak di mahasiswa muslim akan menyalahgunakan fungsi pakaian menurut syariat Islam.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan maka tiada sedikit mahasiswa muslim di Kota Medan akan menyalahgunakan *trend fashion* muslim akan sedang berkembang. Dari hasil wawancara secara mahasiswa muslim di Kota Medan, tren *fashion* muslim disini terkadang disalah artikan atas mahasiswa, seperti salah penggunaan di menggunakan hijab/jilbab akan terlalu mengikuti *trend fashion*, sehingga lupa dasar utama di penggunaan hijab/jilbab itu sendiri karena masih ada akan tiada menutup aurat seperti akan sudah diberitahu agama. Mereka pula terkadang mengikuti *trend fashion* muslim akan seharusnya tiada diperbolehkan di penggunaan pakaian menurut syariat Islam, seperti ada akan masih memakai celana/baju akan ketat ala-ala korea akan dimana fashionnya terkadang membentuk lekukan tubuh serta ada akan mengenakan rok secara cara gantung. Oleh karena itu, masih banyak mahasiwa muslim di Kota Medan akan mengikuti *trend fashion* muslim, tetapi cara berpakaianya belum memenuhi syariat Islam. Padahal Islam sudah menjelaskan mengenai fungsi pakaian itu sendiri ialah, sebagai pelindung tubuh akan dapat menutup aurat sesuai secara syariat Islam.

b. Menjadi lebih boros di berpakaian.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan maka banyak mahasiswa muslim menjadi lebih boros di penggunaan pakaian. Dari hasil wawancara secara mahasiswa muslim di Kota Medan mengungkapkan bahwa, adanya *trend fashion* muslim disini membuat mereka menjadi lebih boros di berpakaian, padahal Islam sudah melarang umat-Nya guna tiada boros / berlebihan di berpakaian. Faktor akan menyebabkan mereka menjadi lebih boros di berpakaian ialah *fashion* muslim di waktu ke waktu terus mengalami perubahan serta inovasi, sehingga mahasiswa muslim mau tiada mau terus mengikuti *trend fashion* muslim akan sedang berkembang supaya dapat terus *up to date* serta tiada ketinggalan *fashion* muslim akan sedang berkembang. Akibatnya, setiap ada *fashion* muslim akan sedang *trend* mereka hendak membelinya, apalagi ditambah secara kemajuan teknologi serta banyak munculnya *online shop* semakin memudahkan mahasiswa muslim guna membeli *fashion* muslim akan sedang trend. Tanpa didasari, mereka menjadi lebih boros di berpakaian.

c. Menjadi ajang saling menunjukkan diri.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan maka secara pesatnya perkembangan *trend fashion* muslim di kalangan mahasiswa muslim di Kota Medan, menjadikan ajang saling menunjukkan diri antar mahasiswa. Dari hasil wawancara secara mahasiswa muslim di Kota Medan mengungkapkan bahwa, adanya *trend fashion* muslim terkadang membuat mahasiswa menjadi memaksakan diri serta berlomba-lomba guna lebih cantik secara perkembangan *trend fashion* muslim akan

diikuti, sehingga menjadi ajang guna saling adu kecantikan satu sama lain supaya terlihat lebih cantik di antara mahasiswa muslim akan lain. Padahal Islam mengajarkan supaya umat-Nya tiada terlena secara sesuatu supaya tiada timbul sifat akan berlebihan akibat memaksakan diri agar terlihat lebih di orang lain. Akibatnya, setiap ada fashion muslim akan sedang trend, lalu mereka hendak memaksakan diri bagaimana pun caranya agar mendapatkan *fashion* tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, lalu dampak akan ditimbulkan di *trend fashion* muslim di kalangan mahasiswa muslim di Kota Medan terdiri atas dua dampak ialah, dampak positif serta dampak negatif. Dampak positif terdiri di meningkatkan minat mahasiswa muslim guna mengenakan *fashion* muslim tanpa takut terlihat kuno, menjadikan mahasiswa muslim lebih kreatif di menciptakan gaya-gaya terbaru, serta menjadikan pengguna *fashion* muslim lebih nyaman serta percaya diri. Sedangkan dampak negatif akan ditimbulkan terdiri di banyak di mahasiswa muslim akan menyalahgunakan fungsi pakaian menurut syariat Islam, menjadi lebih boros di berpakaian serta menjadi ajang saling menunjukkan diri. Hal tersebut sesuai secara teori akan di ungkapkan atas Ferina mengenai dampak-dampak *trend fashion* muslim akan telah dipaparkan sebelumnya. Selain itu, hal tersebut pula sejalan secara riset terdahulu akan telah dilangsungkan atas Hanafiah Ramadhani, dkk mengenai “Pengaruh Gaya Hidup Halal serta *Self-Identity atas Halal Fashion* di Indonesia” akan menyatakan maka *halal fashion* menyebabkan seorang individu merubah gaya hidupnya menjadi lebih konsumtif. secara alasan *halal fashion*, seorang individu menggunakannya guna mendapatkan identitas diri / citra di dirinya sendiri (Hanafiah Ramadhani, *et. all*, 2021).

3. Trend Fashion Muslim Dalam Meningkatkan Halal Fashion di Kalangan Mahasiswa Muslim di Kota Medan

Adanya *trend fashion* muslim akan berkembang di kalangan mahasiswa muslim di Kota Medan, tentunya berhubungan secara *halal lifestyle* seseorang. Menurut Nurul Zaidah *halal lifestyle* (gaya hidup halal) ialah kegiatan / aktivitas di membelanjakan uangnya guna konsumsi setiap hari serta kesenangan lainnya akan sesuai secara aturan Islam ialah, hal apa saja akan diperbolehkan / akan biasa disebut secara halal. *Halal lifestyle* pula dapat diartikan sebagai gaya hidup manusia / pola di kehidupan manusia akan mengacu di hal-hal / perilaku akan sesuai secara prinsip, nilai, standard, akan secara hukum agama Islam diperbolehkan. *Halal lifestyle* akan dimaksud di riset disini ialah *halal fashion*. Menurut Nurul Zaidah, *halal fashion* / gaya busana halal ialah gaya berbusana akan berlandaskan nilai-nilai Islam serta tiada melanggar syariat. Di di agama Islam pun memiliki kriteria terkait cara berpakaian akan sesuai secara agama Islam seperti:

- a. Bagi kaum laki-laki diharamkan menggunakan emas serta memakai sutera asli

- b. Tidak menggunakan pakaian ketat akan menampakkan bentuk tubuh serta tiada transparan
- c. Hendaknya menggunakan pakaian akan dapat menutupi seluruh bagian tubuh
- d. Pakaian akan digunakan tiada menyerupai baik seperti laki-laki ataupun perempuan
- e. Pakaian akan digunakan tiada menyerupai pakaian orang-orang kafir
- f. Tidak menggunakan pakaian akan berlebih-lebihan (Nurul Zaidah, *et. all*, 2022).

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara secara mahasiswa muslim di Kota Medan mengungkapkan bahwa, mereka sudah memahami serta mengerti mengenai cara berpakaian akan benar menurut Islam sesuai secara konsep *halal fashion* akan di bahas di riset disini. Mereka mengungkapkan bahwa, cara berpakaian akan baik serta benar menurut Islam ialah secara cara menutup aurat pastinya, tiada melanggar hukum syariah serta tiada menggunakan pakaian akan tiada membentuk lekuk tubuh / tiada menggunakan pakaian akan ketat.

5. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil riset serta uraian pembahasan diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Trend fashion* muslim akan saat disini berkembang dikalangan mahasiswa muslim di Kota Medan, terutama di mahasiswa FEBI UINSU, FEB UMSU serta FE UISU sudah masuk kedalam 9 jenis *trend fashion* muslim akan berkembang di Indonesia ialah trend busana muslimah gamis, rok, celana panjang, celana kulot, blouse, kemeja, tunik, segi empat serta pashmina. Hal disini membuktikan maka mahasiswa muslim di Kota Medan selalu mengikuti *trend fashion* muslim akan sedang berkembang. Namun, masih banyak mahasiswa muslim di Kota Medan akan mengabaikan konsep *halal fashion*, sebab masih banyaknya mahasiswa muslim akan memakai pakaian akan ketat serta tiada menutup aurat sehingga memperlihatkan lekuk tubuhnya, serta menggunakan jilbab akan tiada menutup dada serta memperlihatkan sebagian rambutnya.
2. Dampak positif terdiri di meningkatkan minat mahasiswa muslim guna mengenakan *fashion* muslim tanpa takut terlihat kuno, menjadikan mahasiswa muslim lebih kreatif di menciptakan gaya-gaya terbaru, serta menjadikan pengguna *fashion* muslim lebih nyaman serta percaya diri. Sedangkan dampak negatif akan ditimbulkan terdiri di banyak di mahasiswa muslim akan menyalahgunakan fungsi pakaian menurut syariat Islam, menjadi lebih boros di berpakaian serta menjadi ajang saling menunjukkan diri.

Trend fashion muslim belum sepenuhnya mampu meningkatkan *halal fashion* di kalangan mahasiswa muslim di Kota Medan, dikarenakan masih

banyaknya mahasiswa muslim di Kota Medan akan mengenakan *fashion* muslim akan sedang *trend* namun tiada sesuai secara syariat Islam.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, lalu peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Kampus

Sebagai kampus akan berbasis Islam, sebaiknya lebih ditingkatkan lagi guna aturan tata tertib serta kode etik berpakaian akan sopan sesuai secara ketentuan syariat Islam serta memberikan hukuman atas mahasiswa akan mengabaikan aturan tersebut, supaya mahasiswa mengenakan pakaian pakaian benar-benar sesuai secara syariat Islam

2. Bagi Mahasiswa

Alangkah baiknya guna mengikuti *trend fashion* muslim akan sesuai secara cara berpakaian di syariat Islam, sehingga mengikuti *trend fashion* muslim bukan sahaja sekedar guna terlihat *fashionable* serta modis saja, tetapi pula menunjukkan bentuk ikhtiar serta ketaatan atas Allah SWT.

3. Bagi Pembaca

Penelitian disini diharapkan dapat menjadi referensi atas peneliti selanjutnya, serta dapat dijadikan sebagai suatu pembelajaran serta sarana guna menambah ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai *trend fashion* muslim akan sedang berkembang.

6. Daftar Pustaka

- Alfedha, Arantika. (2018). *Implikasi Trend Fashion Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Amruddin, et.all. (2022). *Metodologi Penelitian Manajemen*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Anafarhanah, Sri. (2019). "Tren Busana Muslimah Dalam Perspektif Bisnis dan Dakwah". *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 18, No. 1. 81-90. <http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v18i1.2999>.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV. Jejak.
- Arif, N. A., & Imsar. (2022). "Pengaruh Literasi Keuangan, Norma Subjektif, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa UINSU Medan Pengguna *Electronic Money* Dengan Pengendalian Diri Sebagai Moderasi". *Jurnal Darma Agung*. Vol. 30, No.1, 736-760. <http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v30i1.2597>.
- Astuti, Mirsa. (2020). "Pengembangan Produk Halal Dalam Memenuhi Gaya Hidup Halal (*Halal Lifestyle*)". *Jurnal Kajian Hukum*. Vol. 1, No. 1. <https://doi.org/10.55357/is.v1i1.16>.
- Ayunda, A., dkk. (2018). "Analisis Terhadap Perilaku Konsumen Produk Fashion Muslim". *Journal of Economics and Business Aseanomics (JEBA)*. Vol. 3, No. 2, 2527-7499. <http://www.jurnalakademikjeba.yarsi.ac.id>.
- Cholilawati. (2021). *Teori Warna Penerapan Dalam Fashion*. Jakarta: Pantera

Publishing.

- Fariad, A. I. (2019). "Implementasi Model Pengembangan Industri *Halal Fashion* Di Indonesia". *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*. Vol. 4, No. 2, 9–19.
- Ferina. (2021). *Pengaruh Tren Busana Muslimah Terhadap Perilaku Belanja Mahasiswi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*. Skripsi. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha.
- Fitriani, W. A. (2022). *Tren Gaya Berbusana Pelajar Muslimah di Salatiga Tahun 1920-2008*. Skripsi. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Hadi, Ariesto Sutopo. (2021). *Penelitian Kualitatif dengan NVivo*. Malaysia: Topazart.
- Hayati, R., & Izzah, N. (2022). "Faktor Penentu Gaya Hidup Halal Generasi Z di Sumatera Utara". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 8 (01), 97–105. <http://dx.doi.org/10.29040/jei.v8i1.3961>.
- Indah, S., Simaremare, V., & Mujiasih, E. (2018). "Hubungan Antara *Customer Value* dengan *Impulse Buying* Produk *Fashion* Pada Mahasiswa Angkatan 2017 Psikologi Universitas Diponegoro". *Jurnal Empati*. 7 (60), 162-167. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.23439>.
- Izzah, N., Ikhsan, Muhammad & M. Ridwan. (2022). "Determinan Generasi Z Menerapkan Gaya Hidup Halal di Kota Padangsidempuan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 7, No. 1. 23-42. <https://doi.org/10.32505/j-ebis.v7i1.3761>.
- Imsar, et.all. (2023). "Analysis of Digital Education Interactions, Education Openness, Islamic Human Development Index (I-HDI) and Indonesia's GDE Growth". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 12, No. 01. DOI: 10.30868/ei.v12i01.4265.
- Kifty, Maydila, A. (2020). *Pengaruh Halal Lifestyle, Harga, dan Promosi Terhadap Keputusan Konsumen Memilih Kayla Nissa Salon & Spa Muslimah*. Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Lestari, Lilis. (2019). *Halal Life Style dan Kepercayaan Pelanggan Terhadap Café-Café di Kota Jambi*. Skripsi. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha.
- Maha. (2021). "Trend *Fashion* Muslim di Indonesia Saat Ini dan Kesesuaiannya Dengan Syariat Islam". *Jurnal Qomaruddin Islamic Economy*. Vol. 7, No. 2. <https://doi.org/10.36835/qiema.v7i2.3651>.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Data Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Maryam, Siti. (2019). "Analisis Busana Muslim Sebagai Busana Populer Menolak Modernisasi Busana yang Erotis". *Jurnal Teknologi Kerumahtanggaan*. 1 (VII). 791-798.
- M. Dliyaul Muflihah. (2019). "Indikator Halal Dalam Industri *Halal Fashion*. *Jurnal Saujana*". Vol. 01, No. 01.
- M. Ridwan, Imsar, dkk. (2017). *Ekonomi Mikro Islam*. Medan: Febi Press Uinsu.
- Muh. Fitrah & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jakarta: CV. Jejak.
- Nur, Alliza Shadrina, dkk. (2021). "Pengaruh *trendfashion*, gaya hidup, dan brand image terhadap preferensi fashion hijab". *Journal of Islamic Economics*. Vol. 1, No. 2, 48–71. <https://doi.org/10.21154/joie.v1i2.3224>.
- Nurbaiti, dkk. (2023). "Perilaku Konsumtif Mahasiswa Dalam Membeli Produk *Fashion*

- Syariah: Studi Kasus Mahasiswa FEBI UINSU". *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 3, No. 1. 93-103. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i1.2265>.
- Nurul, F., Arzahwa, dkk. (2021). "Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Z Memilih Busana Muslimah". *Jurnal EK&BI*. Vol. 4, No. 2. 477–487. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v4i2.284>.
- Purboyo, dkk. (2021). *Perilaku Konsumen*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Rahma, Tri Indah Fadhila, *et.all.* (2023). "Sharia Governance Analysis Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) Perspective Maqashid Sharia Ibn Ashur". *Journal of Human University (Nature Sciences)*. Vol. 50, No. 01.
- Rahmani, N. A. B. (2021). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: Rahmani Percetakan.
- Ramadhani, H., Nur, A., & Murniningsih, R. (2021). "Pengaruh gaya hidup halal dan *self-identity* terhadap halal fashion di Indonesia". *Jurnal Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*. 537–546.
- Rania, Linda. (2018). *Pengaruh Trend Busana Muslimah Terhadap Gaya Busana Kuliah Muslimah Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saroso, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Sleman: PT. Kanisius.
- Sugiarto. (2022). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sumawan, Ujang. (2018). *Riset Pemasaran dan Konsumen*. Bogor: IPB Press.
- Zaidah, Nurul, dkk. (2022). "Halal Lifestyle dan Wara' Lifestyle (Studi Kasus Pusat Halal Salman ITB)". *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*. Vol. 2, No. 3. <https://doi.org/10.15575/jpiu.v2i3.14440>.